

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai situasi dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya dalam hal keterampilan mental, pengendalian diri, karakter individualitas, kecerdasan, keluhuran budi, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, bagi masyarakat, dan bagi negara dan pemerintah.¹ Sistem pendidikan dan pembelajaran dalam kurikulum yang berlaku pada suatu negara seharusnya dapat mengembangkan daya kreativitas, kemampuan kritis dalam memecahkan masalah serta mahir berkomunikasi dan berkolaborasi.²

Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim telah mensosialisasikan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sistem pendidikan oleh nadiem makarim yaitu Mandiri dalam berpikir kritis, kreatif dan cerdas mental dan emosional.³ Dalam implementasi kurikulum “Merdeka Belajar”, perubahan strategi kurikulum dan pemulihan pembelajaran terus diperkuat

¹ Franciska Epilia and others, ‘Efektivitas Pembelajaran PAK Fase E Bermuatan P3 Dengan Metode Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Di SMA Sint Louis Semarang’, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2023), 292–304 <<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1851>>.

² Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, ‘Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme’, *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12.2 (2020), 155–64 <<https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>>.

³ Siti Mustaghfiroh, ‘Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey’, *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 141–47 <<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>>.

dengan hasil pembelajaran yang berkualitas pada masa pemulihan pandemi 2020-2021.⁴

Ciri-ciri kurikulum merdeka yaitu terdapat profil pelajar pancasila yang digunakan sebagai rujukan pengembangan standar proses, standar isi, struktural kurikulum dan standar penilaian. Pada kurikulum merdeka menggunakan CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sebagai pengganti KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Silabus. Serta mengganti RPP K13 menjadi Modul pembelajaran.

Modul ajar memegang peranan penting dalam membantu guru merancang kegiatan pembelajaran. Karena dalam modul pembelajaran ini dapat memperoleh suatu hal yang inovatif.⁵ Modul ajar berfungsi sebagai (1) Materi pendidikan mandiri. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi untuk meningkatkan kapasitas siswa agar dapat belajar secara mandiri tanpa bergantung pada guru, 2) Menggantikan fungsi pendidik. Sebenarnya fungsi daripada pendidik tidak dapat tergantikan, akan tetapi bahan ajar harus mampu memberikan penjelasan mengenai menjelaskan isi pembelajaran secara jelas, tidak ambigu dan mudah dipahami siswa, 3) Alat penilaian. Modul harus mampu mengukur dan mengevaluasi pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari,

⁴ Utami Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 130–38
<<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>>.

⁵ Dedy Ari Nugroho and others, 'Workshop Penyusunan Modul Ajar Kreatif Ala Guru Milenial Bebas Kurikulum Merdeka', *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7.2 (2023), 381–89.

4) Bahan referensi bagi siswa. Modul berisi materi untuk dipelajari siswa.⁶ Program Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua metode, artinya guru dapat memilih atau memodifikasi modul pengajaran yang telah disiapkan mengelola dan menyesuaikannya dengan kepribadian siswa serta mengatur modul dengan tepat tergantung pada isi dan kepribadian siswa.⁷

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru harus mampu merancang dan menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personalisasi agar siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru dituntut untuk menyusun modul ajar yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa.⁸

Modul ajar berdiferensiasi adalah modul yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai perbedaan peserta didik, seperti gaya belajar, minat, tingkat kemampuan, dan kebutuhan khusus. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki strategi yang tepat dalam menyusun modul ajar ini agar pembelajaran agama Islam tidak hanya

⁶ Rezi Ariawan and others, 'Pengembangan Modul Ajar Dengan Model Problem Based Learning Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah', *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2022), 71–82 <<https://doi.org/10.30656/gauss.v5i1.3930>>.

⁷ Epilia and others.

⁸ Kemdikbud, 'Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka: Modul Ajar Berdiferensiasi', *Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022.

bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran agama Islam yang menggunakan modul berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁹

Namun, tantangan dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi bagi guru PAI masih cukup besar. Tidak semua guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk merancang modul yang efektif dan sesuai dengan prinsip diferensiasi. Guru sering kali kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa serta dalam merancang aktivitas dan evaluasi yang sesuai dengan berbagai karakteristik siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang jelas dan praktis bagi guru PAI dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.¹⁰

Beberapa strategi yang dapat diterapkan guru dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi meliputi analisis kebutuhan siswa, penggunaan variasi metode pembelajaran, serta penyesuaian materi dan evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan melakukan analisis kebutuhan secara komprehensif, guru dapat lebih mudah merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan minat siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mereka.¹¹

⁹ I Maulana, 'Efektivitas Modul Ajar Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2021), 150–65.

¹⁰ A Fauzi, 'Kendala Dan Solusi Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi', *Jakarta: PT Gramedia*, 2023.

¹¹ R Hidayat, 'Strategi Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar', *Bandung: Pustaka Pelajar*, 2020.

Selain itu, peran pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis dalam penyusunan modul, tetapi juga pengetahuan tentang psikologi perkembangan siswa, strategi pengajaran yang efektif, serta penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran.¹² Dengan demikian, melalui pelatihan yang tepat, diharapkan guru PAI dapat lebih mampu mengimplementasikan strategi-strategi tersebut secara efektif di kelas.

Penelitian ini berlokasi di SMAN 8 Kota Kediri yang mana sekolah ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang berlokasi di Kota Kediri, Jawa Timur. SMAN 8 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan kurikulumnya. Hal ini sesuai dengan topik penelitian yang ingin mengkaji strategi penyusunan modul ajar berdiferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Lokasi ini juga dipilih karena telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian di atas dirasa perlu bagi peneliti untuk mengajukan penelitian yang berjudul **STRATEGI PENYUSUNAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI GURU PAI DI SMAN 8 KOTA KEDIRI**. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi pemahaman, strategi dan hasil guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi serta

¹² B Santoso, 'Pengembangan Profesional Guru Dalam Era Digitalisasi Pendidikan', *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*, 2019.

memberikan panduan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemahaman guru PAI dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi di SMAN 8 Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi penyusunan modul Ajar Berdiferensiasi Guru PAI di SMAN 8 Kota Kediri?
3. Bagaimana hasil penyusunan modul Ajar Berdiferensiasi Guru PAI di SMAN 8 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman guru PAI dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi di SMAN 8 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui strategi penyusunan modul Ajar Berdiferensiasi Guru PAI di SMAN 8 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui hasil penyusunan modul Ajar Berdiferensiasi Guru PAI di SMAN 8 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur mengenai strategi penyusunan modul ajar berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam.

- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan dan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi di bidang studi PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI: Penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi guru PAI dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengaplikasikan strategi-strategi yang telah teruji untuk mengembangkan materi ajar yang berdiferensiasi, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mendukung guru dalam meningkatkan keterampilan menyusun modul ajar yang inovatif untuk kebutuhan siswa.

3. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, terutama dalam bidang kurikulum dan metodologi pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Menjadi landasan bagi mahasiswa atau akademisi yang tertarik untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI atau bidang pendidikan lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian oleh Baktiar Nasution, dkk yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” jurnal kualitatif menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.¹³
2. Jurnal penelitian oleh Cahya Ayu Kamila, dkk yang berjudul Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Untuk pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁴
3. Jurnal penelitian oleh Mardhiyati Ningrum, dkk yang berjudul Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini adalah jenis studi pustaka yang memberikan deskripsi konsep serta implementasi kurikulum mandiri

¹³ Baktiar Nasution and others, ‘Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, 4.2 (2023), 223–30.

¹⁴ Cahya Ayu Kamila, Hadi Nur, and Zulfikar Yusuf, ‘Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Muhammadiyah 2 Malang’, 6.4 (2024), 219–32.

berdiferensiasi. Tujuan penelitian ini yaitu memberika suasana bahagia terhadap pendidik, peserta didik dan orang tua.¹⁵

4. Jurnal penelitian oleh Martina Purnasari dan Mulyawan Safwandy Nugroho yang berjudul “Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Desain Pembelajaran PAI: Memenuhi Kebutuhan Heteroginitas Siswa di SD Garut Islamic School Prima Insani.” Penelitian kualitatif dan studi kasus ini bertujuan untuk memberikan fasilitas siswa yang gaya belajar berbeda-beda. Hasil dari penelitian ini adalah terlaksananya pembelajaran dengan baik karena antara kepala sekolah, guru, dan beberapa komite sekolah lainnya dalam menerapkan kurikulum merdeka saling bekerjasama.¹⁶
5. Skripsi oleh Fitri Yani yang berjudul Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pai di Kelas I Dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru telah melakukan persiapan terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan baik sesuai dengan tuntunan pada kurikulum merdeka.¹⁷

¹⁵ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, and Rima Andriani, ‘Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah’, *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5.March (2023), 85–100.

¹⁶ Martina Purnasari and Mulyawan Safwandy Nugraha, ‘Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Model Desain Pembelajaran PAI : Memenuhi Kebutuhan Heteroginitas Siswa Di SD Garut Islamic School Prima Insani’, 2.September (2024), 75–80.

¹⁷ Fitri Yani, ‘Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pai Di Kelas I Dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat’, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2024.

6. Jurnal oleh Soleh Ibrahim, dan Haerudin yang berjudul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. Tujuan penelitian ini adalah 1) memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep asesmen diagnostik dalam pembelajaran berbasis pendekatan berdiferensiasi, 2) memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep pembelajaran berbasis pendekatan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, dan 3) memberikan pemahaman kepada guru tentang langkah-langkah pembelajaran berbasis pendekatan diferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian study kasus yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara kepada dua orang guru di jenjang SMP dan SMA.¹⁸
7. Jurnal oleh Sri Hartati, Harjito, dan Wawan Hermansyah yang berjudul Strategi Penyusunan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Unter Iwes. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kurikulum di Indonesia yang menuntut penyesuaian, terutama dari sisi guru dan sarana pendukung. Tujuannya adalah untuk mengetahui hambatan dan strategi guru SD dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis SWOT.¹⁹

¹⁸ Soleh Ibrahim and Haerudin, 'Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi', 13.2 (2024), 277–90.

¹⁹ Sri Hartati, Harjito, and Wawan Hermansyah, 'Strategi Penyusunan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Unter Iwes', *SEMAI Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 7.1 (2024), 113–22.

Terdapat persamaan dari kelima penelitian terdahulu tersebut, yaitu mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan teori dari Carol Ann Tomlinson. Kelima penelitian tersebut memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda, akan tetapi menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada waktu penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian. Peneliti ingin melihat strategi penyusunan modul berdiferensiasi guru PAI. Sedangkan kelima penelitian terdahulu tidak mencakup kedua variabel yang terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan maka diadakan penelitian yang berjudul “Strategi Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Guru PAI SMAN 8 Kota Kediri”. Penelitian ini adalah sesuatu baru yang menurut sepengetahuan peneliti belum terdapat penelitian yang meneliti tentang hal ini di lokasi yang sama.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan, dan keaslian Penelitian

No	Identitas	Deskripsi Penelitian	Gap Penelitian
1	Baktiar Nasution and others, ‘Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, JIPMuktj:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati Volume 4 No 2 2023	Masalah dari penelitian ini berupa Karakter peserta didik yang beragam. Menggunakan teori dari DePorter & Hernacki. Menggunakan metode Kualitatif. Dan memberikan hasil berupa kebutuhan seluruh gaya belajar peserta didik terpenuhi.	Pembahasan mengenai Pemahaman, praktek, dan strategi guru PAI dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Menggunakan teori Carol A. Tomlinson. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah

No	Identitas	Deskripsi Penelitian	Gap Penelitian
			strategi pembuatan perangkat pembelajaran
2	Cahya Ayu Kamila, Hadi Nur, and Zulfikar Yusuf, 'Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Muhammadiyah 2 Malang', 6.4 (2024), 219–32.	Perubahan kurikulum membuat guru mengkaji ulang mengenai penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Menggunakan teori Miles and Huberman. Menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa guru PAI menerapkan 4 indikator dalam pengajarannya dikurikulum merdeka.	Penelitian sebelumnya membahas mengenai kajian ulang guru terhadap kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah strategi pembuatan perangkat pembelajaran
3	Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, and Rima Andriani, 'Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah', <i>El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education</i> , 5.March (2023), 85–100	Memberikan deskripsi terkait konsep serta implementasi kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdeferensiasi. Menggunakan teori dari Carol Ann Tomlinson. Menggunakan metode studi pustaka. Dengan hasil penelitian memberikan kesan menyenangkan kepada guru, siswa, dan orang tua.	Penelitian sebelumnya membahas mengenai impementasi kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah mengenai strategi pembuatan perangkat pembelajaran berupa modul ajar berdiferensiasi.
4	Martina Purnasari and Mulyawan Safwandy	Jurnal yang mengkaji masalah	Penelitian sebelumnya

No	Identitas	Deskripsi Penelitian	Gap Penelitian
	Nugraha, 'Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Model Desain Pembelajaran PAI : Memenuhi Kebutuhan Heteroginitas Siswa Di SD Garut Islamic School Prima Insani', 2.September (2024), 75–80	berupa maraknya pembelajaran berdiferensiasi. Menggunakan teori dick and carey. Dengan metode studi kasus dan studi pustaka. Memberikan hasil pembelajaran berdeferensiasi degan 3 langkah pembelajaran, yaitu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, melakukan pemetaan, melakukan penyusunan berdeferensiasi berdasarkan pemetaan.	membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah mengenai strategi pembuatan perangkat pembelajaran berupa modul ajar berdiferensiasi.
5	Fitri Yani, 'Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pai Di Kelas I Dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat', <i>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung</i> , 2024	Masalah dari peneliatian ini adalah pada kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan hasil guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.	Penelitian sebelumnya membahas mengenai kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah mengenai strategi pembuatan perangkat pembelajaran berupa modul ajar berdiferensiasi.
6	Soleh Ibrahim and Haerudin, 'Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi', 13.2 (2024), 277–90.	Tujuan penelitian ini adalah 1) memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep asesmen diagnostik	Penelitian sebelumnya membahas tentang pembelajaran berbasis berdiferensiasi

No	Identitas	Deskripsi Penelitian	Gap Penelitian
		dalam pembelajaran berbasis pendekatan berdiferensiasi, 2) memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep pembelajaran berbasis pendekatan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, dan 3) memberikan pemahaman kepada guru tentang langkah-langkah pembelajaran berbasis pendekatan diferensiasi.	Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah mengenai strategi pembuatan perangkat pembelajaran berupa modul ajar berdiferensiasi.
7	Sri Hartati, Harjito, and Wawan Hermansyah, 'Strategi Penyusunan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Unter Iwes', <i>SEMAI Seminar Nasional Manajemen Inovasi</i> , 7.1 (2024), 113–22.	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kurikulum di Indonesia yang menuntut penyesuaian, terutama dari sisi guru dan sarana pendukung	Penelitian sebelumnya membahas mengenai strategi penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan menggunakan analisis SWOT. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah mengenai strategi pembuatan perangkat pembelajaran berupa modul ajar berdiferensiasi.

F. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi merujuk pada rencana atau pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Strategi melibatkan pemilihan langkah-langkah, metode, dan teknik yang paling sesuai untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pendidikan. Dalam konteks penyusunan modul ajar, strategi berarti proses analisis dan perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk merancang modul ajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Strategi ini mencakup proses identifikasi kebutuhan siswa, pengembangan materi yang bervariasi, penentuan metode evaluasi yang sesuai, serta penerapan pendekatan yang kreatif dan fleksibel agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

2. Penyusunan Modul Ajar

Penyusunan modul ajar adalah proses sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan menyusun materi pembelajaran yang bertujuan untuk memandu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul ajar berfungsi sebagai panduan yang dapat digunakan siswa secara mandiri atau dengan bimbingan guru untuk memahami dan menguasai suatu materi tertentu. Modul ini biasanya dilengkapi dengan penjelasan materi, aktivitas pembelajaran, tugas-tugas, serta instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Dalam konteks pendidikan, penyusunan modul ajar melibatkan penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku dan memperhatikan

prinsip-prinsip pedagogis untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdiferensiasi dalam pendidikan merujuk pada pendekatan yang berfokus pada penyesuaian proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam modul ajar berdiferensiasi, guru menyesuaikan konten, metode, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa. Hal ini dapat mencakup penggunaan metode belajar visual, auditif, atau kinestetik, serta penyediaan materi yang bervariasi dan aktivitas yang disesuaikan dengan minat siswa. Modul ajar berdiferensiasi bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dan memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang perbedaan kemampuan atau latar belakang, dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses belajar.